



Manfaat Literasi Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Murid-Murid di TPQ dan RTQ Baitul Qur'an Kota Bukittinggi

Zul Efendi

Akademi Farmasi Dwi Farma Bukittinggi, Indonesia

Email: zulefendiabutazkiyah@email.com*

Alamat: Jl. Padat Karya, Campago Guguk Bulek, Kec. Mandiangin Koto Selayan, Kota Bukittinggi, Sumatera Barat 26128, Indonesia

*Korespondensi penulis

Abstract: *Qur'anic literacy plays a strategic role in shaping students' character in Islamic educational institutions, particularly at TPQ and RTQ. This study aims to analyze how Qur'anic literacy contributes to strengthening children's moral, spiritual, and social values in both formal and non-formal educational contexts. Employing a qualitative approach through an extensive literature review, the research synthesizes findings from previous studies on Qur'an-based character education, emphasizing the multidimensional nature of literacy that goes beyond reading and memorization. Qur'anic literacy encompasses understanding, internalizing, and applying Qur'anic teachings in daily behavior and decision-making processes. The results indicate that several interrelated factors influence this process, including habituation through regular practice, exemplary role models provided by parents, teachers, and community leaders, as well as the role of the social environment in reinforcing values. Furthermore, constructive implementation of rewards and sanctions is found to be effective in sustaining children's motivation and discipline. Early habituation of reading, memorizing, and reflecting on the Qur'an has been proven to nurture positive traits such as responsibility, honesty, empathy, and social awareness. The study highlights that Qur'anic literacy is not only a pedagogical tool but also a holistic instrument of character formation that aligns spiritual values with modern educational challenges. These findings affirm the necessity of optimizing Qur'anic literacy programs through synergy among families, schools, and communities, ensuring that children grow into religious, virtuous, and resilient individuals. Ultimately, Qur'anic literacy serves as a foundation for building a generation that is intellectually capable, spiritually grounded, and socially responsible in contributing positively to society and addressing global challenges.*

Keywords: *Character Education; Habituation; Qur'anic Generation; Qur'anic Literacy; Role Model*

Abstrak: Literasi Al-Qur'an berperan strategis dalam membentuk karakter siswa di lembaga pendidikan Islam, khususnya di TPQ dan RTQ. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana literasi Al-Qur'an berkontribusi pada penguatan nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial anak, baik dalam konteks pendidikan formal maupun nonformal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui tinjauan pustaka yang ekstensif, penelitian ini mensintesis temuan-temuan dari studi-studi sebelumnya tentang pendidikan karakter berbasis Al-Qur'an, yang menekankan sifat multidimensi literasi yang melampaui sekadar membaca dan menghafal. Literasi Al-Qur'an mencakup pemahaman, internalisasi, dan penerapan ajaran Al-Qur'an dalam perilaku dan proses pengambilan keputusan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa faktor yang saling terkait memengaruhi proses ini, termasuk pembiasaan melalui praktik yang teratur, teladan yang diberikan oleh orang tua, guru, dan tokoh masyarakat, serta peran lingkungan sosial dalam memperkuat nilai-nilai tersebut. Lebih lanjut, penerapan penghargaan dan sanksi yang konstruktif terbukti efektif dalam mempertahankan motivasi dan disiplin anak. Pembiasaan membaca, menghafal, dan merenungkan Al-Qur'an sejak dini telah terbukti menumbuhkan sifat-sifat positif seperti tanggung jawab, kejujuran, empati, dan kesadaran sosial. Studi ini menyoroti bahwa literasi Al-Qur'an bukan hanya alat pedagogis, tetapi juga instrumen holistik pembentukan karakter yang menyelaraskan nilai-nilai spiritual dengan tantangan pendidikan modern. Temuan ini menegaskan pentingnya mengoptimalkan program literasi Al-Qur'an melalui sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, untuk memastikan anak-anak tumbuh menjadi individu yang religius, berbudi luhur, dan tangguh. Pada akhirnya, literasi Al-Qur'an berfungsi sebagai fondasi untuk membangun generasi yang cakap secara intelektual, berlandaskan spiritual, dan bertanggung jawab secara sosial dalam berkontribusi positif kepada masyarakat dan menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Generasi Qur'ani; Keteladanan; Literasi Qur'ani; Pendidikan Karakter; Pembiasaan

1. LATAR BELAKANG

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang tidak hanya berfungsi sebagai pedoman ibadah, tetapi juga sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Al-Qur'an sejak usia dini menjadi hal yang sangat penting karena masa anak-anak merupakan periode emas pembentukan kepribadian. Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya mengajarkan Al-Qur'an kepada generasi muda sebagaimana sabdanya: *"Sebaik-baik kamu adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya."* Hal ini menunjukkan bahwa literasi Al-Qur'an memiliki peran fundamental dalam membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, dan berkarakter.

Namun, realitas sosial menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak saat ini menghadapi berbagai tantangan. Faktor internal seperti sifat bawaan, serta faktor eksternal seperti pola asuh orang tua, lingkungan sekolah, pengaruh media sosial, dan pergaulan sebaya turut berkontribusi dalam membentuk perilaku anak. Kondisi ini mengakibatkan terjadinya degradasi moral di kalangan remaja, seperti kurangnya disiplin, rendahnya rasa tanggung jawab, serta meningkatnya perilaku menyimpang. Hal tersebut memperlihatkan adanya kebutuhan mendesak untuk memperkuat fondasi karakter melalui pendekatan yang berbasis nilai-nilai Al-Qur'an.

Dalam konteks ini, literasi Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai keterampilan membaca dan menghafal ayat suci, tetapi juga mencakup pemahaman dan pengamalan kandungan nilai-nilainya. Dengan membiasakan anak untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin, baik di rumah maupun di lembaga pendidikan seperti TPQ dan RTQ, peserta didik dapat diarahkan untuk memiliki sikap disiplin, jujur, bertanggung jawab, dan menghormati sesama. Pembiasaan tersebut diperkuat dengan teladan dari guru dan orang tua, serta dukungan lingkungan sosial yang kondusif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manfaat literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter anak. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis bagi pengembangan pendidikan Islam, khususnya dalam upaya melahirkan generasi Qur'ani yang mampu menghadapi tantangan global dengan tetap berpegang pada nilai-nilai agama.

2. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis dalam penelitian ini berfokus pada literasi Al-Qur'an sebagai sarana pembentukan karakter peserta didik. Literasi Al-Qur'an tidak hanya dipahami sebagai kemampuan membaca teks Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga mencakup

pemahaman isi, penghayatan, serta pengamalan nilai-nilainya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Hasanah (2019), literasi Al-Qur'an dapat dimaknai sebagai kemampuan menyerap pesan Al-Qur'an secara menyeluruh sehingga dapat memengaruhi pola pikir, sikap, dan tindakan seorang muslim. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an menjadi fondasi penting dalam membangun pribadi beriman, berakhlak mulia, serta memiliki kepribadian yang berkarakter.

Pembentukan karakter anak melalui literasi Al-Qur'an erat kaitannya dengan teori pendidikan karakter yang menekankan internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan spiritual. Lickona (2012) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja untuk membantu seseorang memahami, memperhatikan, dan melaksanakan nilai-nilai etika yang inti. Dalam konteks ini, nilai-nilai Al-Qur'an yang diajarkan sejak dini akan membimbing anak untuk membiasakan perilaku positif seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara kognitif, tetapi juga dibentuk melalui pembiasaan dan keteladanan.

Peran pendidikan agama, khususnya melalui lembaga TPQ atau RTQ, sangat signifikan dalam memperkuat literasi Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Suryana (2020) menyebutkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an pada usia sekolah dasar merupakan masa emas untuk menanamkan nilai spiritual karena anak masih berada pada tahap meniru dan membangun kebiasaan. Dengan bimbingan guru yang sabar dan teladan dari orang tua, literasi Al-Qur'an akan membentuk kebiasaan positif yang membekas hingga dewasa. Oleh karena itu, literasi Al-Qur'an tidak hanya membangun kemampuan membaca, tetapi juga menanamkan pola hidup Islami.

Selain itu, teori belajar sosial dari Bandura menekankan bahwa anak belajar melalui observasi dan imitasi terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini berarti praktik literasi Al-Qur'an akan lebih efektif jika anak melihat langsung orang tua, guru, dan teman sebaya berinteraksi dengan Al-Qur'an secara positif. Misalnya, ketika anak terbiasa melihat orang tuanya membaca Al-Qur'an setiap hari, hal itu akan membentuk kebiasaan serupa. Dengan demikian, pembentukan karakter melalui literasi Al-Qur'an bersifat holistik dan dipengaruhi oleh lingkungan sosial yang mendukung.

Literasi Al-Qur'an juga dapat dikaitkan dengan konsep habituasi atau pembiasaan. Menurut Hidayat (2018), pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an secara rutin akan menanamkan nilai religius yang kokoh pada diri siswa. Kegiatan berulang seperti tilawah harian, tadarus bersama, atau menghafal surat pendek bukan hanya membangun kecerdasan spiritual, tetapi juga melatih kedisiplinan, ketekunan, dan konsistensi. Hal ini menunjukkan

bahwa literasi Al-Qur'an memiliki dimensi praktis yang sangat relevan untuk pengembangan karakter anak sejak dini.

Dari sudut pandang pendidikan modern, literasi tidak hanya sebatas membaca dan menulis, tetapi juga kemampuan memahami makna dan menerapkannya dalam kehidupan nyata. Dalam hal ini, literasi Al-Qur'an memberikan landasan moral dan etika yang menjadi pegangan anak dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pengaruh media sosial. Dengan karakter yang terbentuk melalui nilai-nilai Al-Qur'an, anak akan lebih mampu menyaring pengaruh negatif lingkungan dan meneguhkan jati diri sebagai generasi berakhlak mulia.

Dengan demikian, kajian teoritis ini menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an bukan hanya aktivitas ibadah, melainkan strategi pendidikan karakter yang efektif. Ia berfungsi sebagai pilar utama dalam membentuk peserta didik yang religius, berakhlak baik, disiplin, dan bertanggung jawab. Jika dilaksanakan secara konsisten di sekolah, rumah, maupun lingkungan masyarakat, literasi Al-Qur'an akan melahirkan generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kuat secara moral dan spiritual.

3. PEMBAHASAN

Peranan pendidikan Al-Qur'an sangat besar dalam pembentukan karakter anak. Dengan mengenalkan Al-Qur'an sejak usia dini, anak-anak terbiasa mendengar, membaca, dan menghayati ayat-ayat suci yang sarat nilai moral dan spiritual. Lingkungan belajar di TPQ maupun RTQ menyediakan suasana religius yang mendorong anak untuk berinteraksi dengan Al-Qur'an secara rutin. Interaksi ini lambat laun membentuk kebiasaan positif seperti cinta membaca Al-Qur'an, rajin berdoa, serta menghargai guru dan sesama. Jika anak terbiasa mendapatkan bimbingan Al-Qur'an sejak kecil, nilai-nilai yang terkandung di dalamnya akan menjadi dasar pembentukan sikap dan perilaku sehari-hari.

Pembiasaan menjadi faktor penting dalam proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an. Melalui kegiatan rutin seperti membaca doa sebelum belajar, memberi salam, berkata sopan, dan menjaga kebersihan, anak dilatih untuk menjalani kebiasaan yang baik secara konsisten. Dengan keterlibatan orang tua, guru, dan lingkungan, pembiasaan ini akan melekat menjadi karakter yang sulit hilang. Pembiasaan membaca dan menghafal Al-Qur'an, misalnya, membuat anak lebih terlindungi dari pengaruh negatif lingkungan, karena mereka sibuk dengan kegiatan yang bernilai ibadah. Pembiasaan yang konsisten pada akhirnya menumbuhkan kesadaran bahwa perilaku baik adalah bagian dari perintah agama yang harus diamalkan.

Selain pembiasaan, peran orang tua sebagai teladan utama sangat menentukan keberhasilan literasi Al-Qur'an. Anak cenderung meniru perilaku orang dewasa di sekitarnya,

sehingga kebiasaan orang tua membaca dan mengamalkan Al-Qur'an akan mudah diikuti oleh anak. Jika di rumah orang tua rutin membaca Al-Qur'an, maka anak akan menjadikannya sebagai sesuatu yang wajar dan patut diteladani. Keteladanan ini diperkuat oleh lingkungan sekolah melalui ustadz dan ustadzah yang membimbing anak dengan penuh kesabaran. Dengan kombinasi teladan dari rumah dan sekolah, pembentukan karakter anak menjadi lebih efektif.

Pemberian sanksi yang mendidik juga berperan dalam membentuk kedisiplinan anak. Sanksi bukan dimaksudkan sebagai hukuman keras, melainkan sebagai pengingat agar anak tidak mengulangi kesalahan. Misalnya, siswa yang terlambat diberi tugas membersihkan kelas atau merapikan lingkungan sekolah. Dengan cara ini, anak belajar bahwa setiap pelanggaran memiliki konsekuensi, dan mereka dididik untuk lebih bertanggung jawab. Sanksi yang diberikan secara konsisten, adil, dan proporsional akan menanamkan rasa disiplin serta kepatuhan terhadap aturan. Hal ini mendukung proses pembentukan karakter yang lebih terarah.

Sebaliknya, pemberian penghargaan atau reward juga penting untuk memotivasi anak. Reward dapat berupa pujian, sertifikat, hadiah kecil, atau kesempatan istimewa yang membuat anak merasa dihargai. Anak yang rajin membaca Al-Qur'an, berperilaku sopan, atau menunjukkan prestasi belajar yang baik layak mendapatkan apresiasi. Dengan adanya reward, anak terdorong untuk mempertahankan bahkan meningkatkan perilaku positif yang telah dilakukan. Pola ini menjadikan proses pembelajaran Al-Qur'an lebih menyenangkan dan menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri siswa.

Selain faktor formal di lembaga pendidikan, kegiatan membaca Al-Qur'an bersama keluarga juga memperkuat pembentukan karakter. Kegiatan tadarus rutin, doa bersama, atau pengajian keluarga menjadikan Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Interaksi seperti ini membantu anak memahami bahwa Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca di sekolah, tetapi juga menjadi pedoman hidup yang hadir dalam setiap aktivitas. Ketika nilai-nilai Al-Qur'an terinternalisasi dalam keluarga, anak lebih mudah mengaplikasikannya dalam pergaulan sehari-hari dengan teman sebaya maupun masyarakat.

Dengan literasi Al-Qur'an yang berkesinambungan, siswa akan tumbuh menjadi generasi yang kuat iman, berilmu, dan berakhlak mulia. Kebiasaan baik yang dibentuk melalui pembiasaan, keteladanan, sanksi, dan reward menjadikan anak lebih disiplin, bertanggung jawab, serta mampu mengendalikan diri dari pengaruh negatif. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk manusia yang berkarakter, beriman, dan bermanfaat bagi lingkungannya. Keberhasilan pembentukan karakter melalui literasi Al-Qur'an bukan hanya

berdampak pada individu, tetapi juga pada terciptanya masyarakat yang lebih religius dan berakhlak baik.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an memiliki peran strategis dalam pendidikan karakter anak. Melalui pendekatan yang menyeluruh—pembiasaan, teladan, sanksi, dan penghargaan—anak dididik tidak hanya untuk cerdas secara kognitif, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Proses literasi Al-Qur'an di sekolah maupun di rumah harus terus ditingkatkan agar melahirkan generasi Qur'ani yang siap menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Islam.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa literasi Al-Qur'an memiliki peranan strategis dalam membentuk karakter peserta didik. Literasi Al-Qur'an tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca, melafalkan, dan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga meliputi pemahaman serta pengamalan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Proses ini berkontribusi pada pembentukan perilaku positif seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap hormat kepada orang tua maupun guru. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an dapat dipandang sebagai salah satu instrumen penting dalam pendidikan karakter.

Kesimpulan selanjutnya menunjukkan bahwa pembentukan karakter melalui literasi Al-Qur'an dipengaruhi oleh pembiasaan yang konsisten, keteladanan dari lingkungan keluarga dan sekolah, serta dukungan sosial dari teman sebaya. Faktor pendukung lainnya adalah penerapan reward dan sanksi yang bersifat mendidik, sehingga anak terdorong untuk mempertahankan perilaku baik dan menghindari kesalahan. Lingkungan yang mendukung, baik di rumah, sekolah, maupun masyarakat, menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai-nilai Qur'ani dalam diri anak. Hal ini menegaskan bahwa literasi Al-Qur'an bersifat holistik dan memerlukan keterlibatan banyak pihak.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar orang tua dapat memberikan teladan melalui pembiasaan membaca dan mengamalkan Al-Qur'an di rumah. Guru dan pengajar di TPQ maupun RTQ hendaknya mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, variatif, dan menyenangkan agar kegiatan literasi Al-Qur'an lebih menarik bagi anak. Kegiatan pembelajaran sebaiknya tidak hanya berorientasi pada keterampilan membaca, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk memahami makna dan mengaitkannya dengan praktik kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, literasi Al-Qur'an akan lebih bermakna dan berpengaruh dalam pembentukan karakter.

Selanjutnya, pihak sekolah dan lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat memperkuat program literasi Al-Qur'an melalui kegiatan rutin seperti tadarus bersama, muroja'ah hafalan, dan kajian sederhana yang terjadwal secara konsisten. Pemerintah daerah serta masyarakat juga diharapkan memberikan dukungan berupa penyediaan fasilitas, peningkatan kompetensi guru, serta apresiasi bagi lembaga yang berprestasi dalam membina generasi Qur'ani. Dengan adanya sinergi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berkarakter Islami, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38. <https://doi.org/10.30603/au.v13i1.218>
- Alwi, M. (2019). Literasi Al-Qur'an dan implementasinya dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 145–156. <https://doi.org/10.24256/jpii.v4i2.732>
- Anwar, R. (2016). Integrasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam pendidikan karakter. *Jurnal Tarbawi*, 13(2), 101–115. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v13i2.214>
- Arifin, M. (2017). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 14(1), 53–68. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i1.1222>
- Fadhilah, S. (2018). Literasi Al-Qur'an dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 87–100. <https://doi.org/10.24042/jpi.v7i1.3201>
- Hidayat, A. (2018). Pembiasaan literasi Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 145–158. <https://doi.org/10.24042/jpi.v7i2.3658>
- Ismail, M. (2020). Strategi guru PAI dalam menumbuhkan karakter religius melalui pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 177–190. <https://doi.org/10.21043/jppi.v8i2.6543>
- Kurniawati, D., & Fitriana, N. (2021). Efektivitas metode Jigsaw dalam pembelajaran PAI di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 6(1), 45–55. <https://doi.org/10.24256/jpii.v6i1.2215>
- Maulana, H. (2017). Pendidikan karakter melalui pembelajaran literasi Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 233–247. <https://doi.org/10.19105/jipai.v2i2.1643>
- Munir, A. (2015). Peranan literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 111–124. <https://doi.org/10.24042/jpi.v6i1.2247>
- Nasution, F. (2019). Hubungan antara literasi Al-Qur'an dan pembentukan karakter siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 185–197. <https://doi.org/10.21831/jpk.v9i2.27362>
- Rahmawati, S. (2016). Literasi Al-Qur'an sebagai upaya penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Tarbiyah*, 23(1), 55–68. <https://doi.org/10.21043/tarbiyah.v23i1.1981>

- Sari, N. (2020). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca Al-Qur'an di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1), 77–89. <https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30125>
- Suryana, Y. (2020). Pendidikan Al-Qur'an dan pembentukan karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 21–34. <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.21-34>
- Zulkifli, A. (2019). Penerapan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 77–86. <https://doi.org/10.21580/jpi.2019.7.1.3891>